

## ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI BAWANG MERAH VARIETAS LEMBAH PALU DI KABUPATEN SIGI

### Income and Feasibility Analysis of Farming System of Palu Valley Variety Shallot in Sigi Regency

Erny<sup>1)</sup>, Dafina Howara<sup>1)</sup>, Muh Fahrudin<sup>1)</sup>, Dian Safitri<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Kampus Tondo,  
Jln. Soekarno Hatta Km. 9, Palu- Sulawesi Tengah, Indonesia

Email: [ernysirappa79@yahoo.co.id](mailto:ernysirappa79@yahoo.co.id)

Diterima: 28 Oktober 2022, Revisi : 14 Desember 2022, Diterbitkan: Desember 2022

<https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v29i3.1483>

#### ABSTRACT

Shallot (*Allium ascalonicum* L) is one of the leading vegetable commodities which has been intensively cultivated by farmers for a long time, and has large market opportunities in the agribusiness sector. It is a source of income and employment opportunities highly contributing to economic development. Although Sigi district is one of the production centers of Palu Valley shallot variety in Central Sulawesi province, its production has not been able to meet the income expected by the farmers due to the shallot low price received. This situation has been exacerbated by increasing prices of production facilities. The purpose of this study was to determine the income and the feasibility of the Palu valley shallot variety farming system. The average income earned by the shallot farmers was IDR 103,105,292.06/ha/planting season or IDR 25,776,323.02/ha/month. The farming system is feasible to develop as indicated by the R/C value of 2.51.

**Keywords** : Feasibility, Income, Palu Valley Variety and Shallot.

#### ABSTRAK

Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L) merupakan salah satu komoditi sayuran unggulan yang sejak lama diusahakan oleh petani secara intensif, dan mempunyai peluang pasar yang besar dalam sektor agribisnis sehingga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi. Salah satu sentra produksi bawang merah varietas lembah palu di Provinsi Sulawesi Tengah adalah di Kabupaten Sigi. Hasil produksi usahatani bawang merah varietas lembah palu Tahun 2021 di Kabupaten Sigi mencapai 3 ton atau 3.095 kg dengan luas panen seluas 612 ha (BPS, Kabupaten Sigi dalam angka, 2021), dari data tersebut Kabupaten Sigi memiliki potensi untuk mengembangkan komoditas bawang merah varietas

lokal palu, sedangkan menurut Riyanti (2011) potensi produktivitas bawang merah di Indonesia mencapai lebih dari 20 ton ha<sup>-1</sup>. Besarnya produksi bawang merah varietas lembah palu dilokasi penelitian belum dapat menjamin tingginya pendapatan petani, hal ini disebabkan oleh harga yang diterima petani bawang merah varietas lembah palu lebih rendah dari harga yang dibayarkan oleh konsumen, selain itu pendapatan yang diterima petani juga ditentukan oleh semakin meningkatnya harga sarana produksi. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan petani dan mengetahui kelayakan dari usahatani bawang merah varietas lembah palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani bawang merah varietas lembah palu sebesar Rp. 103.105.292,06/ha/musim tanam atau jika dikonversi sebesar Rp. 25.776.323,02/ha/bulan, dan usahatani bawang merah varietas lembah palu layak untuk diusahakan dan dikembangkan, hal ini dapat dilihat dari nilai R/C lebih dari 1, yaitu sebesar 2,51.

**Kata Kunci :** Pendapatan, Kelayakan, Bawang Merah, Varietas Lembah Palu.

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peran yang sangat strategis, disamping sebagai sumber penghasil devisa yang besar, sektor pertanian juga merupakan sumber ekonomi bagi sebagian besar penduduk Indonesia, dan merupakan sektor yang paling banyak dalam penyerapan tenaga kerja. Pada umumnya sebagian besar adalah tenaga kerja tidak terdidik tidak memiliki ketrampilan dan pendapatan yang tidak merata, atas kondisi inilah yang menyebabkan bargaining power yang dimiliki oleh para petani sangat lemah, sehingga nilai jual dari produk juga sangat berpengaruh terhadap kondisi ini (Esther, et al., 2015)

Hortikultura (sayuran dan buah-buahan) termasuk dalam subsektor tanaman bahan makanan yang juga memberikan kontribusi terhadap PDB nasional. Beberapa provinsi yang merupakan penghasil bawang merah di Indonesia yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Utara. Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, dan potensinya sebagai penghasil devisa negara. Bawang merah digunakan sebagai bumbu masak dan bermanfaat untuk kesehatan, untuk mengobati kanker, dan penyakit berbahaya lainnya.

Bawang merah juga dapat dijadikan sebagai sumber antioksidan yang sangat ampuh untuk memerangi radikal bebas di dalam tubuh (Redaksi Manfaat, 2014).

Bawang merah dikenal sebagai salah satu sub sektor tanaman pangan yang memenuhi nilai ekonomi konsumsi nasional, sebagai sumber pendapatan petani dan merupakan penyumbang devisa negara yang potensial. Produksi bawang merah di Indonesia biasanya berasal dari bibit bawang merah lokal. Sebagian besar petani umumnya akan langsung menjual bawang merah setelah panen karena membutuhkan penghasilan dan ketidakmampuan petani dalam melakukan penyimpanan dalam skala yang besar dan aman (Nurmala & Antara, 2015; Rahayu et al., 2019).

Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L) merupakan salah satu komoditi sayuran unggulan yang sejak lama diusahakan oleh petani secara intensif, dan mempunyai peluang pasar yang besar dalam sektor agribisnis sehingga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi.

Salah satu sentra produksi bawang merah varietas lembah palu di Provinsi Sulawesi Tengah adalah di Kabupaten Sigi. Hasil produksi usahatani bawang merah varietas lembah palu Tahun 2021 di Kabupaten Sigi mencapai 3 ton atau 3.095 kg dengan luas panen seluas 612 ha (BPS, Kabupaten Sigi dalam angka, 2021), dari data tersebut Kabupaten

Sigi memiliki potensi untuk mengembangkan komoditas bawang merah varietas lokal palu, sedangkan menurut Riyanti (2011) bahwa potensi produktivitas bawang merah di Indonesia mencapai lebih dari 20 ton ha<sup>-1</sup>.

Meningkatkan produksi dan pendapatan bawang merah varietas lembah Palu di Kabupaten Sigi, tentunya harus memperhatikan segala aspek mulai dari pengetahuan para petani bawang merah, penyediaan bibit unggul dan seragam dengan daya tumbuh yang tinggi, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian hama penyakit, kemudian ketersediaan air atau pengairan yang lancar, serta penanganan pasca panen yang optimal. Bahan organik juga berperan sebagai sumber energi dan makanan mikroba tanah sehingga dapat meningkatkan aktivitas mikroba tersebut dalam penyediaan hara tanaman.

Meningkatnya jumlah penduduk wilayah yang disertai dengan peningkatan kebutuhan masyarakat akan produk-produk olahan sebagai salah satu ciri masyarakat maju, sehingga permintaan komoditi bawang goreng palu semakin meningkat. Hal ini mendorong para petani untuk lebih giat dalam melakukan usahatani bawang merah varietas lembah palu yang merupakan bahan baku dari bawang goreng tersebut agar produksi bisa meningkat. Bagi petani kegiatan usahatani bukan hanya untuk memperoleh produksi, akan tetapi harapan utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besaran pendapatan yang diperoleh petani selain ditentukan oleh tingkat produksi yang dicapai, juga dipengaruhi oleh input dan biaya pada saat produksi.

Besarnya produksi bawang merah varietas lembah palu di lokasi penelitian belum dapat menjamin tingginya pendapatan petani, hal ini disebabkan oleh harga yang diterima petani bawang merah varietas lembah palu lebih rendah dari harga yang dibayarkan oleh konsumen, selain itu pendapatan yang diterima petani juga ditentukan oleh semakin meningkatnya harga sarana produksi. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani bawang merah varietas lembah palu, dan mengetahui kelayakan dari ushatani bawang merah varietas lembah palu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani bawang merah varietas lembah palu di Kabupaten Sigi Kecamatan Sigi Biromaru. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sentra produksi bawang merah varietas lembah palu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Juli 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani Bawang merah varietas lembah palu. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling* (metode acak sederhana) dengan jumlah populasi yang ada sebanyak 341 petani bawang merah varietas lembah palu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Proporsional Random Sampling* jumlah sampel responden sebanyak 55 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara: Teknik observasi (pengamatan langsung), yaitu dengan melakukan pengamatan langsung keadaan objek dilapangan, Teknik Wawancara, yaitu melakukan komunikasi tanya jawab dengan tatap muka langsung kepada responden dengan membagikan kuisioner yang berisi daftar pertanyaan, Studi Pustaka, yaitu dengan melakukan pengumpulan data lewat Dinas-dinas Pemerintah yang terkait. Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data sekunder dan data primer. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari resposden melalui wawancara dan pengisian kuesioner penelitian, Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi pustaka dan sumber-sumber lainnya termasuk dokumen yang berkaitan dengan materi penelitian dan sumber pustaka lainnya yang terkait dengan penelitian.

### Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan usahatani bawang merah varietas lembah palu, maka digunakan analisis pendapatan yaitu sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan ( Rp )

TR = Total Penerimaan ( Rp )

TC = Total Biaya ( Rp ) (Soekartawi, 2002)

Mengetahui tingkat kelayakan usahatani bawang merah varietas lembah palu digunakan analisis kelayakan. Kelayakan usaha dihitung dengan rumus Soekartawi (2002) sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue Cost Ratio* (perbandingan penerimaan dengan biaya)

TR = *Total Revenue* (total) penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost* (total) (Rp)

Nilai R/C > 1 usaha memiliki keuntungan sehingga layak untuk dijalankan, nilai R/C = 1 usaha berada dalam posisi titik impas sehingga dalam jangka pendek usaha

masih layak dijalankan, tapi untuk jangka panjang usaha tersebut tidak layak dilanjutkan dan jika R/C < 1 usaha dalam keadaan rugi, sehingga tidak layak dijalankan lagi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Varietas Lembah Palu

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan total pengeluaran usahatani (Soekartawi 2002). Penerimaan merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dari usahatani dengan harga jual per unit produksi.

Produksi merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi, dan produksi yang diperoleh petani dalam usahatani bawang merah varietas lembah palu tergantung kombinasi dan mengalokasikan berbagai input yang digunakan dan faktor yang mendukung untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Rata-rata penggunaan input produksi dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Penggunaan Input Usahatani Bawang Merah Varietas Lembah Palu di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 2022.

Jenis Input	Satuan	Musim Tanam		Rekomendasi Penggunaan Input/ha
		Per usahatani	Per Ha	
Luas Lahan	Ha	0,74	1,00	
Bibit	Kg	488,45	656,04	600–800 kg
Pupuk Urea	Kg	130,55	175,34	100 kg
Pupuk KCL	Kg	91,82	123,32	150 kg
Pestisida	Ltr	1,99	2,68	
Tenaga Kerja	Hok	58,08	78,00	
Produksi	Kg	3,439	4,619	

Sumber: Analisi Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 1) dinyatakan bahwa rata-rata luas lahan garapan yang diusahakan petani di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi seluas 0,74 ha/usahatani, dengan tingkat pencapaian rata-rata produksi sebesar 3,439 kg/usahatani atau 4,619 kg/ha dan

umumnya petani bawang merah varietas lembah palu di lokasi penelitian menggunakan sarana produksi yang cukup bervariasi.

Adapun rata-rata penggunaan input bibit bawang merah varietas lembah palu sebesar 488,45 kg/0,74 ha atau 656,04 kg/ha,

penggunaan bibit yang sesuai pola pertanaman yang baik akan lebih memberikan produksi yang lebih tinggi apabila didukung ketersediaan sarana produksi yang lain. Rata-rata penggunaan pupuk urea sebesar 130,55 kg/0,74 ha atau 175,34 kg/ha dan rata-rata penggunaan pupuk KCL yaitu sebesar 91,82 kg/0,74 ha atau 123,32 kg/ha sedangkan menurut Kushendrayati (2006) melalui hasil kajian analisis tanah oleh Balai Pengkajian Teknologi Propinsi Sulawesi Tengah bahwa pemupukan berimbang untuk budidaya bawang merah varietas lembah palu dianjurkan dosis pemupukan per hektar adalah Urea: 100kg, KCL: 150kg sehingga pemakaian pupuk di lokasi penelitian masih belum sesuai anjuran. Rata-rata penggunaan pestisida oleh petani responden yaitu sebesar 1,99 liter/0,74 ha atau 2,68 liter/ha.

Penggunaan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh kebutuhan kerja pada satu musim tanam, kebutuhan tenaga kerja akan meningkat pada saat kegiatan pembukaan lahan, pengolahan lahan dan pemanenan. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usahatani bawang merah varietas lembah palu yaitu sebesar 58,08 HOK/0,74 ha atau 78 HOK/ha.

Besar kecilnya pendapatan rata-rata yang diperoleh petani ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam satu kali musim tanam, yaitu biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan upah tenaga kerja. Hasil analisis pendapatan rata-rata usahatani bawang merah varietas lembah palu di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya, Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Per Musim Tanam Usahatani Bawang Merah Lokal Palu di Kecamatan Sigi Biromaru, 2022

No	Uraian	Per musim tanam	Ha/MT
1	Biaya Variabel:		
	- Biaya Benih	41.688.454,55	55.991.819,29
	- Biaya Pupuk	1.717.422,73	2.306.672,77
	- Biaya Obat-obatan	199.943,64	268.544,57
	- Upaya Tenaga Kerja	5.807.818,18	7.800.488,40
	Biaya Tetap:		
	- Sewa Lahan	1.378.939,38	1.852.055,34
	- Pajak	18.469,09	24.805,86
	- Penyusutan Alat	23.012,25	30.907,79
	- Iuran	89.363,64	120.024,42
<b>2</b>	<b>Total Biaya (TC)</b>	<b>50.923.423,45</b>	<b>68.395.318,44</b>
3	Produksi	3.439,00	4.619,00
4	Harga Produksi	37.127,00	37.127,00
<b>5</b>	<b>Total Penerimaan (TR)</b>	<b>127.690.000,00</b>	<b>171.500.610,50</b>
<b>6</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>76.766.576,55</b>	<b>103.105.292,06</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden sebesar Rp. 76.766.576,55/musim tanam atau Rp. 103.105.292,06/ha, dan jika dikonversi pendapatan perbulan sebesar Rp. 19.191.644,00/musim

tanam/bulan atau Rp. 25.776.323,02/ha/bulan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyono dan Suradai (2006) menunjukkan bahwa petani bawang merah di Kabupaten Bantul dapat

mencapai keuntungan yang lebih besar yaitu sebesar Rp. 84.620.000/ha. Penerimaan dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, rata-rata produksi bawang merah varietas lembah palu adalah Rp.37.127,00 kg/musim tanam, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 127.690.000,00/musim tanam.

Biaya adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam kegiatan produksi. Biaya dalam penelitian ini meliputi: biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan responden dalam kegiatan usahatani bawang merah varietas lembah palu sebesar Rp.50.923.423,45/musim tanam atau Rp. 68.395.318,44/ha.

### Analisis Kelayakan

Mengukur tingkat kelayakan suatu usahatani digunakan analisis R/C ratio yang merupakan efisiensi usaha yaitu perbandingan antara total penerimaan (*Revenue*) dengan total biaya (*Cost*). Dengan menghitung R/C ratio suatu usahatani maka dapat diketahui apakah usahatani tersebut layak secara ekonomi (menguntungkan) atau tidak layak secara ekonomi (tidak menguntungkan).

Berdasarkan data Tabel 2 diketahui bahwa rata penerimaan usahatani bawang merah varietas lembah palu di lokasi penelitian sebesar Rp. 171.500.610,50/ha sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani tersebut sebesar Rp. 68.395.318,44/ha, sehingga nilai *R/C-ratio* untuk usahatani bawang merah varietas lembah palu adalah:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{Rp. 171.500.610,50}{Rp. 68.395.318,44} \\ &= 2,51 \end{aligned}$$

Hasil analisis kelayakan menunjukkan bahwa nilai *Revenue Cost Ratio* (*R/C-ratio*) sebesar 2,51 artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah varietas lembah palu akan mendapatkan

penerimaan sebesar 2,51, sehingga nilai R/C lebih dari satu ( $R/C > 1$ ). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhapsa, dkk (2015) bahwa nilai R/C ratio usahatani bawang merah di Kecamatan Anggeraja adalah 2,11 dan menunjukkan bahwa usahatani bawang merah tersebut layak secara ekonomi (menguntungkan).

Berdasarkan dari hasil analisis kelayakan tersebut bahwa nilai *Revenue Cost* dapat dinyatakan bahwa usahatani bawang merah varietas lembah palu di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi memperoleh keuntungan dan layak untuk diusahakan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani bawang merah varietas lembah palu sebesar Rp. 103.105.292,06/ha. Hasil analisis kelayakan usahatani bawang merah varietas lembah palu layak untuk diusahakan dan dikembangkan, hal ini dapat dilihat dari nilai R/C lebih dari 1, yaitu sebesar 2,51 yang mengandung arti bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah varietas lembah palu akan mendapatkan penerimaan sebesar 2,51.

### DAFTAR PUSTAKA

- Esther, Amphrodite dan Lexy, 2015. *Sektor Pertanian Merupakan Sektor Unggulan Terhadap Pembangunan Ekonomi. Agriekonomika*.
- Kushendrayati, 2006. *Program Pemberdayaan Masyarakat Petani Bawang Merah Lokal Palu Melalui Pola Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat Di Desa Maku Kecamatan Dolo Kab. Donggala*. Tesis. Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Program Pascasarjana Universitas Tadulako Palu.
- Nurhapsa, Kartini, Arham., 2015. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Jurnal Galung

Tropika, 4(3) Desember 2015, Hal 137-143.

*Varietas Bima di Kabupaten Brebes*, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Nurmala, N., & Antara, M. (2015). *Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Cengkeh Di Kecamatan Dako Pemear Kabupaten Tolitoli*. Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 22(3), 226–234.
- Rahayu, H. S. P., Muchtar, M., & Saidah, S. (2019). *The Feasibility And Farmer Perception Of True Shallot Seed Technology In Sigi District, Central Sulawesi, Indonesia*. Asian Journal Of Agriculture, 3(01), 16–21.
- Riyanti, L., 2011. *Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Bawang Merah*
- Setyono, B., dan Suradai., 2006. *Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai dengan Teknologi Ameliorasi di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta, Karang Sari, Wedomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Redaksi Manfaat, 2014. *7 Manfaat Bawang Merah serta Risiko Kesehatannya*. <http://manfaat.co.id/manfaatbawang-merah> Diakses, 10 September 2022.